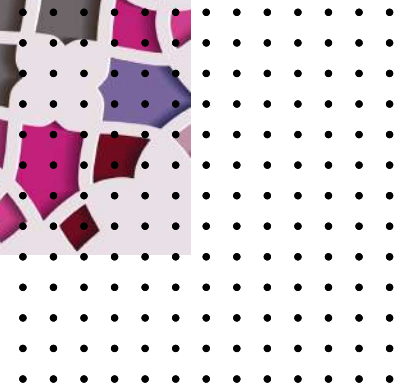
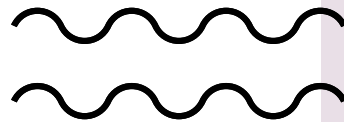


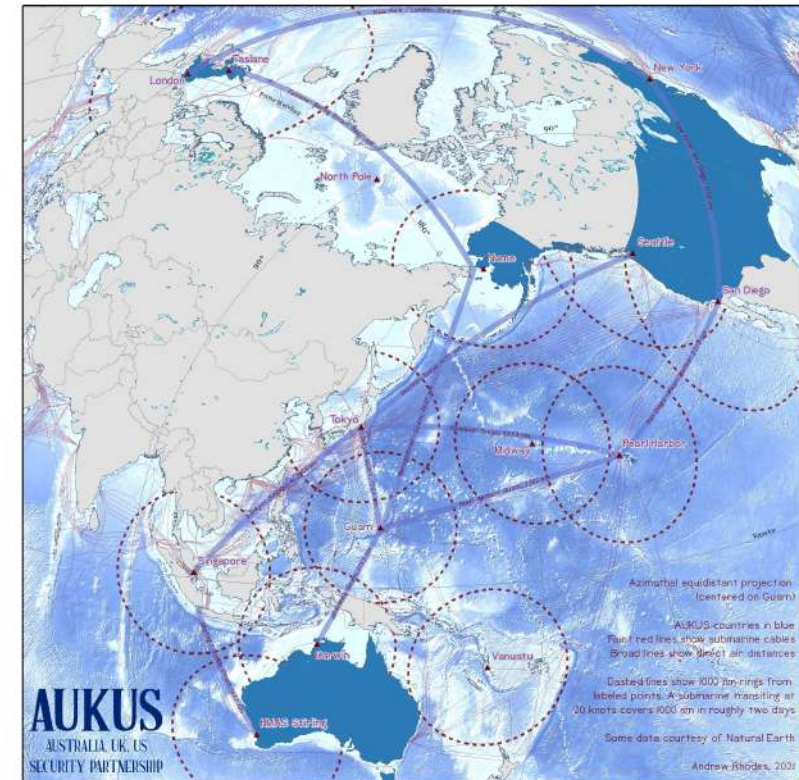
Rivalitas AS- Tiongkok & Indonesia

Tim peneliti Departemen HI
dan Lab-45



Pendahuluan

- Relasi kompetitif antara AS dan China mempengaruhi Indonesia dalam hal:
 - Tingkat produktivitas ekonomi
 - Kemajuan Teknologi
 - Demokratisasi, perlindungan HAM & LH
 - Dinamika konflik internal di kawasan
- Arah relasi AS-China
 - Apakah akan muncul hegemoni baru?
 - Apakah kemunculan hegemoni baru akan ditandai dengan perang?
 - Apa yang harus dipersiapkan Indonesia?



○ Tinjauan Pustaka

- **Graham Allison:** 75% transisi kekuatan dominan diiringi oleh perang; kapabilitas dan kepemimpinan sebagai variabel independen utama
- **Lam Peng Er:** Miskalkulasi pemimpin perlu diwaspadai sehingga tidak terlalu berlebihan dalam menginterpretasikan “pelemahan hegemoni AS” di pihak Tiongkok dan “ancaman Tiongkok” di pihak AS; tindakan aliansi AS dan Tiongkok di semenanjung Korea, Selat Taiwan, Laut Tiongkok Timur, dan Laut Tiongkok Selatan
- **Kai He:** Pertimbangan pemimpin atas: mutual external enemy, kepentingan ekonomi, mutual animosity/ relative power
- **Joseph Nye, Jr.:** interdependensi tidak begitu saja berperan sebagai penahan konflik bersenjata, tetapi harus bekerja lewat kalkulasi pemimpin
- **Scobel:** interaksi antara sikap kelompok-kelompok kepentingan domestik AS dan Tiongkok dan situasi geopolitik
- **Chen, Chen & Dondetty:** teknologi adalah pencetus eskalasi persaingan AS-Tiongkok dan sumber dilema keamanan AS terhadap Tiongkok
- **Lee Jones:** Apakah Tiongkok revisionis? BRI hanyalah skema kerjasama ekonomi, bukan aliansi geopolitik



○ Kerangka Analisis: Teori Transisi Kekuatan

- Asumsi inti: 1) negara sebagai aktor utama; 2) pemimpin negara adalah pengambil kebijakan luar negeri yang rasional; 3) tata dunia bersifat hirarkis dipimpin oleh kekuatan dominan; 4) aturan sistem politik internasional serupa dengan sistem politik domestik; 5) pertumbuhan dan pembangunan dalam negeri adalah sumber perubahan internasional; 6) ikatan aliansi cenderung tak fleksibel, tak dapat diandalkan sebagai sumber kekuatan nasional.
- Beberapa faktor penentu: 1) potensi kekuatan dari negara penantang; 2) kecepatan mengejar kesenjangan kekuatan; 3) fleksibilitas kekuatan status quo menyesuaikan diri dengan perubahan distribusi kekuatan; 4) kemiripan sistem politik dan ekonomi



○ Faktor-Faktor Kunci

- Rivalitas : relasi antagonistik antara dua negara yang terlibat dalam hubungan yang kompetitif dan, pada level tertentu, bermusuhan dengan kompetisi mewujud di ragam bentuk persengketaan; rivalitas juga ditandai ketidaksepakatan kebijakan dan ancaman pelibatan kekuatan senjata.
- Interdependensi: ketergantungan mutual antara dua negara, dan merupakan faktor pengendali rivalitas.
- Kepemimpinan nasional



- Arah relasi AS-China





Data-Data

Teori	Tipe Data	Sumber Data	Hipotesis
Interdependensi	Traktat Kesepakatan antara AS dan China	https://www.state.gov	Semakin tinggi, relasi semakin kooperatif
	Penyelesaian Sengketa Dagang di WTO	https://www.wto.org	
	Perilaku Pemilihan Sikap di DKPBB	https://research.un.org/en/docs/find/voting	
	Sekuritas AS di China dan Sebaliknya	http://www.treasury.gov/resource-center/data-chart-center/tic/Pages/index.aspx	
	Eksport-Import di China dan Sebaliknya	https://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5700.html	
	FDI antara AS dan China (interdependensi)	https://data.worldbank.org	
	Kepemimpinan AS dan China Dovish	https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china	
Kompetisi	Perimbangan Kekuatan Angkatan Laut	https://www.rand.org/paf/projects/us-china-scorecard.html	Penyempitan kesenjangan mengarah pada relasi konflikual
	Produk Domestik Bruto	https://datacatalog.worldbank.org	
	Konsumsi Energi (untuk Industri, Fasilitas Publik, dan Perumahan)	https://www.eia.gov	
	Aliansi dan Kerjasama Pertahanan yang dipimpin AS dan China	https://2009-2017.state.gov/s/l/treaty/collectivedefense/index.htm	
	Belanja Militer	https://www.sipri.org/databases/milex	
	Kepemimpinan AS dan China Hawkish	https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china	
	Indeks Keamanan Siber	https://www.itu.int	
	Jumlah Ekspor Senjata China dan AS	https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPRT.KD	
	Indeks Kekuatan Lunak (Soft Power Index)	https://brandirectory.com/globalsoftpower/ https://public.tableau.com/app/profile/pardeecenterifs/viz/FBICDataVizFinal_16195805654860/FBICInteractiveDataViz	
	Pengaruh Bilateral AS dan China	z	



○ Temuan-Temuan Penelitian

- Pola relasi AS-Tiongkok 1949-2020 bergerak dari: 1) mutual threat (49-69); 2) mutual external threat (70-89); 3) economic interdependence - political security competition (89-09); 4) decreasing economic interdependence - increasing political-military competition (2010-sekarang); 5) kembali ke mutual threat (?)
- Kepemimpinan di AS dan Tiongkok sejak 2010 berkarakter semakin *hawkish*/kompetitif
- Terjadi penyempitan jarak kesenjangan kapabilitas relatif (relative capability) antara AS dan Tiongkok semakin sempit dalam hal tingkat PDB yang berimbas pada anggaran pertahanan dan modernisasi militer
- Asimetrisme capaian strategis dalam rivalitas militer AS-Tiongkok, antara pencegahan ekspansi kendali teritorial dan pencegahan intervensi
- Asimetrisme politik aliansi: AS dengan karakter formal, militeristik; Tiongkok dengan karakter informal, ekonomi dan keamanan
- Asimetrisme kepentingan strategis: AS berkepentingan menjaga keamanan aliansinya sementara Tiongkok berkepentingan menjaga keamanan teritorinya, reunifikasi dengan Taiwan, dan keselamatan Korea Utara.

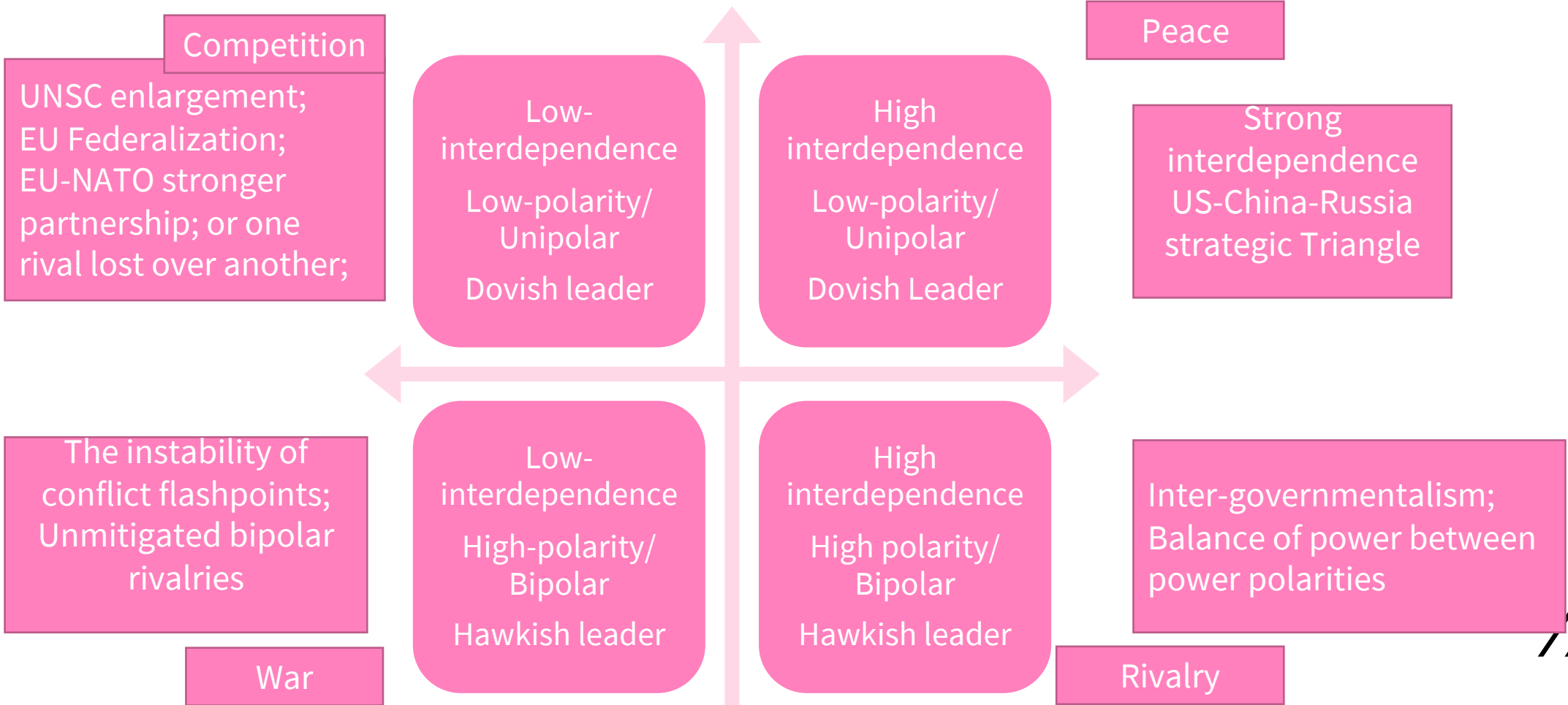


○ Temuan-Temuan Penelitian (2)

- Terjadi decoupling di sektor perdagangan dengan penurunan volume ekspor maupun impor dan peningkatan tarif di antara kedua negara; penurunan jumlah surat hutang AS yang dipegang oleh Tiongkok; penurunan FDI flow di antara kedua negara;
- Keinginan dari kedua pihak untuk mengurangi ketergantungan satu sama lain sehingga menurunkan tingkat kerawanan terhadap potensi penggunaan instrumen-instrumen ekonomi untuk tujuan koersif
- Politik domestik AS maupun Tiongkok ditandai dengan potensi instabilitas, berkurangnya kemampuan pertumbuhan ekonomi, aging population, menipisnya ketersediaan SDA, dan ketergantungan pada impor energi, serta tekanan semakin tinggi pada usia produktif.



Possible scenarios



○ Kompleksitas Menjawab Apakah Rivalitas AS-Tiongkok akan menjadi Perang

- : 1) apakah perang sesuatu yang mendahului/ berbarengan dengan proses transisi kekuatan dominan (hegemon)?
- 2) aktivisme global dari AS dan Tiongkok sama-sama meningkat dan mempengaruhi pengaruh politik keduanya, sejauh mana hegemoni bergeser?
- 3) Berbeda dengan pertentangan ideologis pada era Perang Dingin yang secara tegas memisahkan komunisme dan demokrasi, pertentangan antara demokrasi dan otoritarianisme yang mewarnai kompetisi strategis antara AS dan Tiongkok sulit membangun antagonisme antaridentitas.





Modalitas

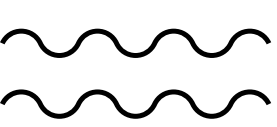
- Indonesia adalah negara yang paling netral dan berusaha untuk tetap netral dalam rivalitas AS-China.
 - Menjaga AS tetap hadir secara militer dan diplomatic, tapi tidak 100% mendukung, mencegah alienasi China.
 - Menjaga keberlanjutan engagement dengan China, khususnya dalam penyelesaian CoC;
- Multilateralisme masih menjadi instrumen utama Indonesia dalam menghadapi rivalitas AS-China di masa yang akan datang;
 - Forum-forum multilateral yang dipimpin ASEAN berperan menghadirkan “interferensi” AS, memberikan dukungan diplomatic
 - Mencegah Asia Tenggara menjadi medan laga rivalitas AS-China, ASEAN meloloskan tuntutan China untuk tidak melibatkan AS di negosiasi CoC.
 - Kegagalan ASEAN: mendorong penyelesaian dini dari negosiasi CoC, mencegah reklamasi pulau-pulau karang, menjaga koherensi sikap antara negara claimant dan non-claimant, membangun kapasitas pertahanan/keamanan maritime yang mumpuni di antara negara anggota;



○ Modalitas dan Catatan

- Regulasi & lembaga pertahanan dan keamanan maritime;
- Kerangka kebijakan Poros Maritim Dunia (PMD)
- Diplomasi pertahanan di sektor maritim
- Tumpang tindih kewenangan yang menyebabkan tidak efisiennya kegiatan penegakan hukum di laut;
- PMD masih aspirasional, pragmatis, dan transaksional dengan proyeksi ke arah pemenuhan janji politik
- berkurangnya fleksibilitas dan kepercayaan strategis antara AS dan Tiongkok yang membatasi fleksibilitas diplomasi pertahanan Indonesia.





Rekomendasi Kebijakan untuk RI

pengecahan keberpihakan
Indonesia dan/atau
ASEAN

menjaga strategic trust
untuk fungsionalitas
kerjasama dan
kesepahaman sektor-
sektor non-tradisional
strategis;

menjaga kedaulatan
nasional di domain
maritim dan
pembangunan ekonomi

menguatkan peran
Indonesia bersama
ASEAN sebagai jembatan
diplomatik bagi kawasan
Asia-Pasifik dan lingkaran
Samudera Hindia

menguatkan keamanan
dan fungsi konektivitas di
ruang siber, baik pada
level nasional maupun
regional

